

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran yang biasa digunakan oleh sebuah negara untuk mengukur pertumbuhannya dengan cara menghitung rasio total barang dan jasa yang telah diproduksi di suatu daerah selama periode waktu tertentu (Fatmawati, 2015). Pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan penambahan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan cara menghitung PDB (Produk Domestik Bruto) (Sukirno, 2010).

Produk Domestik Bruto adalah komponen penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan dan keberhasilan ekonomi sebuah negara. Keberhasilan negara dalam perekonomian dapat dilihat dengan mengamati tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun dengan mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha untuk mengembangkan perekonomian dalam jangka panjang (Samuelson & Nordhaus, 2014). PDB sebagai total nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam batas-batas wilayah suatu negara yang mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi domestik (Todaro & Smith, 2015).

Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara. Peningkatan PDB menjadi salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang berusaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. PDB tidak hanya menggambarkan tingkat output suatu perekonomian tetapi juga mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Di kawasan Asia Tenggara, lima negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Philipine, Singapore, dan Thailand, memiliki dinamika pertumbuhan ekonomi yang menarik karena negara tersebut sebagai pendorong utama perekonomian kawasan (Nuraini & Mudakir, 2019).

Perkembangan PDB 5 negara ASEAN (2014-2023) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 PDB riil (konstan 2015 US\$)

Tahun	PDB riil (konstan 2015 US\$)				
	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2014	820.828.013.231	286.755.041.078	288.153.024.779	299.095.084.829	389.101.609.926
2015	860.854.232.686	301.355.266.965	306.445.871.247	307.998.545.269	401.296.238.228
2016	904.181.621.780	314.764.917.575	328.355.086.282	319.051.515.647	415.081.396.923
2017	950.021.694.164	333.061.328.477	351.113.338.978	333.450.075.464	432.422.173.710
2018	999.178.586.309	349.191.778.300	373.379.140.707	345.177.895.369	450.682.801.200
2019	1.049.330.233.997	364.602.265.936	396.224.439.245	349.820.740.822	460.212.749.510
2020	1.027.656.193.885	344.706.479.641	358.510.629.283	336.283.381.521	432.369.701.127
2021	1.065.709.127.397	356.073.661.872	378.998.555.004	368.871.820.050	439.150.043.938
2022	1.122.270.779.815	386.875.259.314	407.730.367.724	383.029.403.742	449.965.296.579
2023	1.178.924.195.814	401.113.360.563	430.342.487.097	387.147.091.448	458.437.321.750

Sumber: World Bank, data diolah penulis (2024)

PDB riil (konstan 2015) negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand cenderung meningkat, namun karena covid-19 di tahun 2020 PDB Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand mengalami penurunan. Pada tahun 2019 Negara Indonesia pada tahun 2014 PDB sebesar 820.828.013.231 US\$, PDB Indonesia memiliki tren yang meningkat namun pada akhir tahun 2019 dunia dilanda covid-19 membuat PDB Indonesia menurun pada tahun 2020 menjadi 1.027.656.193.885 US\$. Negara Malaysia pada tahun 2014 PDB sebesar 286.755.041.078 US\$, PDB Malaysia memiliki tren yang meningkat namun pada akhir tahun 2019 dunia dilanda covid-19 membuat PDB Malaysia menurun pada tahun 2020 menjadi 344.706.479.641 US\$. Negara Filipina pada tahun 2014 PDB sebesar 288.153.024.779 US\$, PDB Philippines memiliki tran yang meningkat namun pada akhir tahun 2019 dunia dilanda covid-19 membuat PDB Philippines menurun pada tahun 2020 menjadi 358.510.629.283 US\$. Negara Singapura pada tahun 2014 PDB sebesar 288.153.024.779 US\$, PDB Singapura

memiliki tren yang meningkat namun pada akhir tahun 2019 dunia dilanda covid-19 membuat PDB Singapore menurun pada tahun 2020 menjadi 336.283.381.521 US\$. Negara Thailand pada tahun 2014 PDB sebesar 389.101.609.926 US\$, PDB Thailand memiliki tren yang meningkat namun pada akhir tahun 2019 dunia dilanda covid-19 membuat PDB Thailand menurun pada tahun 2020 menjadi 432.369.701.127 US\$.

Penurunan tingkat PDB riil pada tahun 2020 disebabkan karena dunia mengalami pandemi covid-19 yang dimana pertumbuhan ekonomi setiap negara menurun. Penurunan pertumbuhan PDB bukanlah salah satu indikator penentu kondisi ekonomi suatu negara. Banyak upaya dalam mengoptimalkan peluang ekonomi dan mendorong pertumbuhan dengan cara meningkatkan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa pada waktu tertentu (Fitriani et al., 2021). Beberapa upaya diantaranya adalah keterbukaan ekonomi, meningkatkan inovasi dan teknologi. Para ahli ekonom umumnya percaya bahwa keterbukaan terhadap dunia luar dapat menstimulasi pertumbuhan PDB (Wen et al., 2023).

Keterbukaan Ekonomi menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong pertumbuhan PDB. Keterbukaan ekonomi mencakup berbagai aspek, seperti perdagangan internasional (Balassa, 1978). Melalui keterbukaan ekonomi, negara-negara dapat memanfaatkan transfer teknologi, perluasan pasar ekspor, serta peningkatan efisiensi produk (Fitriani et al., 2021).

Dalam konteks ASEAN, khususnya di negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand, keterbukaan ekonomi menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan PDB. Negara-negara ini memiliki tingkat keterbukaan ekonomi yang beragam, mulai dari Singapura yang sangat terbuka terhadap perdagangan. Philippines yang telah berkembang pesat dengan fokus perekonomian di bidang perdagangan liberal dan investasi. Malaysia yang berfokus pada peningkatan investasi asing dan ekspor elektronik. Thailand dengan sektor pariwisata yang menjadi kontributor utama dan juga mendapat dorongan dari peningkatan investasi asing langsung di sektor teknologi seperti pusat data dan AI. Indonesia yang terus tumbuh dengan pendorong utama investasi asing dan sektor manufaktur. Kelima negara ini menunjukkan tren pertumbuhan yang positif.

Era globalisasi mendorong setiap negara untuk meningkatkan keterbukaan ekonomi. Keterbukaan ekonomi mengacu pada negara yang terbuka dalam perdagangan internasional. Negara yang melakukan ekspor-impor barang dan jasa disebut sebagai negara dengan perekonomian terbuka (Mankiw, 2004).

Keterbukaan Ekonomi 5 negara ASEAN 2014-2023, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Keterbukaan Ekonomi 2014-2023

Tahun	Keterbukaan Ekonomi				
	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2014	48,0802	138,312	57,4682	360,467	130,905
2015	41,9376	131,37	59,1416	329,471	124,84
2016	37,4213	126,899	61,7761	303,223	120,575
2017	39,3555	133,155	68,1684	317,032	120,891
2018	43,0743	130,403	72,1634	326,723	120,842
2019	37,6278	123,029	68,8418	323,07	109,69
2020	32,9722	116,788	58,1696	331,691	97,8007
2021	40,2048	134,019	63,4846	329,785	117,145
2022	45,4659	146,664	72,4297	332,981	132,856
2023	41,3157	131,843	67,3966	311,24	129,153

Sumber: WDI, data diolah penulis (2024)

Keterbukaan ekonomi negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand. Keterbukaan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2014 sebesar 48,0801 persen, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2023 sebesar 41,3156 persen. Negara Malaysia pada tahun 2014 keterbukaan ekonomi sebesar 138,3122 persen, pada tahun berikutnya keterbukaan ekonomi memiliki tren yang berfluktuatif cenderung menurun hingga pada tahun 2023 keterbukaan ekonomi sebesar 131,8434 persen. Negara Philipina pada tahun 2014 keterbukaan ekonomi sebesar 57,4681 persen, mengalami tren yang berfluktuatif cenderung meningkat hingga pada tahun 2023 keterbukaan ekonomi sebesar 67,3966 persen. Negara Singapura pada tahun 2014 keterbukaan ekonomi sebesar 360,4673 persen, mengalami tren yang berfluktuatif cenderung menurun hingga pada tahun 2023 keterbukaan ekonomi sebesar 311,2403 persen. Negara Thailand

pada tahun 2014 keterbukaan ekonomi sebesar 130,9055 persen, mengalami tren yang berfluktuatif hingga pada tahun 2023 keterbukaan ekonomi sebesar 129,1530 persen.

Keterbukaan ekonomi menguntungkan semua negara yang terlibat. Keterbukaan ekonomi diukur dengan data *Trade Openness* yang diperoleh dari *World Bank*. Keuntungan dari keterbukaan perdagangan antara lain membuka akses pasar yang lebih luas untuk meningkatkan daya saing, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan peluang lapangan kerja. Ketika sektor keuangan lebih terbuka, hal ini dapat mendorong masuknya modal asing dan juga dapat mempercepat proses akumulasi modal dan transfer teknologi (Salvator, 1990).

Para ahli umumnya percaya bahwa keterbukaan terhadap dunia luar dapat menstimulasi peningkatan PDB. Secara teoritis, seperti teori neoklasik mengusulkan bahwa keterbukaan ekonomi berkontribusi dalam meningkatkan alokasi sumber daya, yang pada gilirannya membantu peningkatan PDB. Teori pertumbuhan ekonomi baru menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan PDB dengan mempercepat kemajuan teknologi dan meningkatkan produktivitas (Wen et al., 2023).

Perdagangan dan teknologi yang canggih telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi pada abad ke-21 ini melalui peningkatan PDB. Ekspor merangsang permintaan untuk output ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Seker et al., 2015). Pertumbuhan ekonomi didorong oleh teknologi dan pengetahuan yang ditransfer melalui perdagangan internasional. Hal ini memiliki efek untuk mempromosikan kemajuan teknologi suatu negara, yang pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB (Romer, 1986).

Dalam perekonomian terbuka, peningkatan PDB didorong oleh ekspor dan impor.. Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke negara lain. Ketika suatu negara mengekspor barang, itu berarti barang tersebut diproduksi secara lokal tetapi dikirim ke negara lain untuk dijual. Ekspor memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas pasar bagi produsen lokal. Impor adalah pembelian barang atau jasa dari negara lain ke dalam negeri. Barang atau jasa yang di impor

biasanya tidak tersedia atau tidak dapat diproduksi dengan baik di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Nannicini & Billmeier, 2011).

Inovasi merupakan mesin pembangunan. akselerator penting untuk mendorong perekonomian dari keterbukaan perekonomian menuju peningkatan PDB. persaingan dari perusahaan asing dapat mendorong perusahaan lokal untuk berinovasi dan meningkatkan produk serta layanan. Inovasi dapat meningkatkan daya saing ekonomi secara keseluruhan dan mendorong perekonomian. Kinerja inovasi memberikan potensi besar bagi perkembangan ekonomi perusahaan dan negara. Baik teknologi yang di impor atau dikembangkan secara mandiri, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan pangsa pasar mereka dengan menerapkan teknologi yang telah dipatenkan (Koh, 2006).

Inovasi 5 negara ASEAN 2014-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Inovasi 2014-2023

Year	Inovasi				
	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2014	3,904337	3,881955	3,554973	4,013343	3,899273
2015	3,961563	3,888011	3,572174	4,033986	3,912063
2016	3,984032	3,859499	3,533899	4,040602	3,893207
2017	3,968623	3,849542	3,53084	4,03862	3,895699
2018	3,989183	3,863025	3,633468	4,073535	3,911104
2019	4,05998	3,878004	3,641474	4,150327	3,912328
2020	3,91169	3,834294	3,601299	4,122707	3,876507
2021	3,944483	3,877026	3,642761	4,164055	3,916033
2022	3,974972	3,915927	3,680607	4,201807	3,95226
2023	4,003461	3,951629	3,714749	4,236537	3,985696

Sumber: World Bank, data diolah penulis (2024)

Inovasi negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand. Inovasi negara Indonesia pada tahun 2014 sebesar 3,9 persen, inovasi Indonesia memiliki tren yang berfluktuatif pada tahun 2023 inovasi Indonesia sebesar 4,0 persen. Negara Malaysia inovasi pada tahun 2014 sebesar 3,8 persen, inovasi Malaysia berfluktuasi, pada tahun 2023 inovasi Malaysia sebesar 3,9 persen.

Negara Philippines inovasi pada tahun 2014 sebesar 3,5 memiliki tren yang berfluktuasi pada tahun 2023 indeks inovasi Philippines sebesar 3,7 persen. Negara Singapura inovasi pada tahun 2014 sebesar 4,0 persen, tren inovasi negara Singapore cenderung meningkat, pada tahun 2023 inovasi negara Singapura sebesar 4,2 persen. Negara Thailand inovasi pada tahun 2014 sebesar 3,8 persen, tren inovasi negara Thailand yang berfluktuatif pada tahun 2023 inovasi negara Thailand sebesar 3,9 persen. Dapat disimpulkan bahwa inovasi 5 negara di ASEAN dari tahun 2014-2023 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan.

Secara umum negara berkembang mengandalkan pengenalan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, sementara negara maju meningkatkan produktivitas melalui inovasi mandiri. Inovasi dapat secara signifikan meningkatkan lapangan kerja, dan industri berteknologi tinggi dapat menyerap lebih banyak pekerjaan daripada industri berteknologi rendah (Wen et al., 2023).

Menurut Law et al., (2020) Inovasi dianggap sebagai pendorong utama meningkatkan PDB. Inovasi diukur dengan kuantitas permohonan *Patent Application* yang diperoleh dari *World Bank. Patent Application* merupakan dokumen resmi yang diajukan oleh individu atau entitas untuk memperoleh hak paten atas suatu penemuan. Ini dapat menunjukkan dampak terhadap peningkatan PDB.

Struktur industri merupakan fitur yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi, struktur industri harus dioptimalkan supaya dapat mempengaruhi tingkat PDB. Alasan mengapa optimalisasi struktur industri akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB adalah bahwa faktor-faktor produksi mengalir antara sektor-sektor industri yang berbeda, dari sektor-sektor dengan produktivitas rendah atau tingkat pertumbuhan produktivitas rendah ke sektor-sektor dengan produktivitas tinggi, yang meningkatkan tingkat produktivitas seluruh masyarakat, yaitu, alokasi faktor-faktor produksi bertindak meningkatkan PDB melalui optimalisasi struktur industri (Kuznets, 1957). Tenaga kerja paling penting dalam faktor produksi dan mata rantai yang menghubungkan faktor-faktor produksi lainnya. Aliran tenaga kerja lintas industri pasti akan

mempengaruhi perubahan struktur industri dan selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB (Shi, 2021).

Struktur industri dibagi menjadi sektor industri primer, sektor industri sekunder, dan sektor industri tersier. Sektor industri primer adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pengambilan, pengumpulan, dan pemanfaatan langsung sumber daya alam. Sektor ini menjadi fondasi awal dalam rantai produksi, karena menyediakan bahan mentah untuk sektor industri sekunder dan primer. Sektor industri sekunder adalah sektor yang mengolah barang setengah jadi atau barang jadi. Aktifitasnya berfokus pada produksi, konstruksi, dan pembuatan produk yang bisa digunakan secara langsung atau sebagai input untuk proses lain. Struktur industri tersier adalah sektor yang menyediakan jasa atau pelayanan kepada masyarakat atau perusahaan, baik untuk mendorong produksi maupun kebutuhan individu. Fokus utamanya adalah memberikan layanan daripada memproduksi barang fisik (Todaro & Smith, 2015).

Struktur industri 5 negara ASEAN 2014-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.4 Struktur Industri 2014-2023

Tahun	Struktur Industri				
	Negara				
	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore	Thailand
2014	76,3403	71,6716	63,8942	42,2028	74,4255
2015	74,5263	69,0305	61,4065	42,41	72,426
2016	73,3102	67,9428	60,0813	40,7512	71,2091
2017	72,6958	68,5592	59,8097	42,1242	70,44
2018	72,4014	67,3317	59,3121	46,1526	69,6571
2019	71,3679	66,1269	57,6643	43,4174	67,3441
2020	71,8032	66,3328	56,2434	42,8686	67,5489
2021	72,3684	70,6808	56,5991	44,5922	70,9091
2022	72,1665	71,4095	56,0024	43,4964	70,9282
2023	71,4123	68,4765	53,7954	40,0787	66,3676

Sumber: World Bank, data diolah penulis (2024)

Struktur industri negara Indonesia, Malaysia, Philippine, Singapore, dan Thailand. Struktur industri negara Indonesia pada tahun 2014 sebesar 76 persen,

trend struktur industri Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2023 struktur industri Indonesia sebesar 71 persen. Struktur industri Malaysia pada tahun 2014 sebesar 71 persen, tren struktur industri Malaysia setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2023 struktur industri Malaysia sebesar 68 persen. Struktur industri negara Philipina pada tahun 2014 sebesar 63 persen, tren struktur industri negara Philippine setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 1023 struktur industri Philippine sebesar 53 persen. Struktur industri negara Singapura pada tahun 2014 sebesar 42 persen, tren struktur industri Singapura setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2023 struktur industri Singapura sebesar 40 persen. Struktur industri negara Thailand pada tahun 2014 sebesar 74 persen, tren struktur industri Thailand setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2023 struktur industri Thailand sebesar 66 persen. Dapat disimpulkan struktur industri 5 negara ASEAN dari tahun 2014 sampai 3023 mengalami penurunan.

Keterbukaan ekonomi, inovasi, struktur industri dan peningkatan PDB saling terkait dalam siklus yang positif (Wen et al., 2023). Keterbukaan ekonomi menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas yang akan berdampak pada peningkatan PDB kemudian menciptakan peluang lebih besar untuk keterbukaan, menciptakan siklus yang berkelanjutan dan saling menguntungkan (Yu, 2018).

Produk Domestik Bruto dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan global. Dalam konteks global meningkatkan PDB bagi negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand sangat penting mengingat pertumbuhan ekonomi terbesar di asia tenggara. Keterbukaan ekonomi memungkinkan untuk mengakses pasar internasional yang sangat penting untuk meningkatkan ekspor dan menarik investasi asing. Dengan keterbukaan ekonomi ini dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja. Keterbukaan ekonomi memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju. Hal ini penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi dari sektor industri dan teknologi informasi. Dalam era globalisasi, keterbukaan ekonomi membantu suatu negara bersaing dengan negara lain. Dengan mengadopsi praktik terbaik dari luar negeri (Helpman & Krugman, 1987).

Bagi Negara Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand keterbukaan ekonomi, inovasi, struktur industri dan meningkatkan PDB tidak dapat diabaikan. Dalam menghadapi tantangan global, seperti persaingan ekonomi yang semakin ketat dan perubahan teknologi yang cepat, negara perlu mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka dan inovatif. Keterbukaan ekonomi akan memberikan akses yang lebih baik ke pasar global dan teknologi, sementara inovasi akan mendorong produktivitas dan disertifikasi ekonomi (Helpman & Krugman, 1987). Semua ini akan berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Untuk mendorong pertumbuhan PDB diperlukan mengetahui adanya karakteristik dari suatu industri atau struktur industri. Struktur industri adalah susunan dari suatu industri yang mencakup jumlah, ukuran dan distribusi perusahaan dalam industri tersebut. Struktur industri melibatkan faktor-faktor tingkat persaingan, hambatan masuk dan keluar, daya tawar pembeli dan pemasok, serta resiko substitusi produk dan jasa (Marshall, 1890).

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih besar, Negara Singapore, Philippines, Malaysia, Thailand, dan Indonesia harus terus mendorong keterbukaan perekonomian, berinvestasi dalam inovasi, dan optimal dalam meningkatkan struktur industri serta memastikan pertumbuhan PDB yang berkelanjutan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa negara-negara di ASEAN dapat bersaing di panggung global dan memberikan manfaat bagi seluruh rakyat.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk lebih dalam mengkaji permasalahan serupa dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi dan Inovasi terhadap Produk Domestik bruto Di 5 negara ASEAN 2014-2023**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diurutkan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian yang akan dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana keterbukaan ekonomi mempengaruhi Produk Domestik Bruto?

2. Bagaimana inovasi mempengaruhi Produk domestik Bruto?
3. Bagaimana industri mempengaruhi Produk Domestik Bruto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dampak keterbukaan ekonomi mempengaruhi Produk Domestic Bruto.
2. Menganalisis dampak inovasi terhadap Produk Domestik Bruto.
3. Menganalisis dampak industri terhadap Produk Domestik Bruto.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis, dan publik yang membacanya.
2. Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah terkhususnya negara Indonesia dan lembaga terkait dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterbukaan ekonomi, inovasi, struktur industri dan produk domestik bruto.

